

Efektivitas Media Video Cerita Bergambar Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir

Erliana Watrimni^{1*}, Edi Purwanta²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : erlianawatrimni.2025@student.uny.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 3763-3769

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3309>

Article History:

Received: Juni 17, 2026

Revised: Juli 09, 2026

Accepted: Agustus 17, 2026

Abstract : Reading skills are essential for elementary students because they support learning across all subjects. Preliminary observations at SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir showed that several fourth-grade students experienced difficulties in reading fluently and comprehending texts, which were associated with limited use of innovative instructional media and low classroom engagement. This study aimed to examine the effectiveness of project-based illustrated story video media in improving students' reading skills. A quantitative quasi-experimental approach with a One-Group Pretest-Posttest Design was employed. The participants were 13 fourth-grade students. Data were collected using reading skill tests administered before and after the intervention and analyzed through descriptive statistics, a normality test, N-Gain analysis, and a paired-sample t-test. The mean score increased from 60.00 on the pretest to 86.15 on the posttest. The paired-sample t-test indicated a significant difference between pretest and posttest scores, $t(12) = -7.914, p < .001$. The average N-Gain score was 0.64, indicating a moderate improvement. These findings demonstrate that project-based illustrated story video media is an effective instructional alternative for improving the reading skills of fourth-grade elementary school students.

Keywords : Illustrated Story Video Media, Project Based Learning (Pjbl), Reading Skills

Abstrak : Kemampuan membaca merupakan kompetensi dasar yang mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Hasil observasi awal di SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV masih mengalami kesulitan membaca lancar dan memahami isi bacaan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video cerita bergambar berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen melalui desain One-Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa kelas IV. Data dikumpulkan menggunakan tes kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas, analisis N-Gain, dan uji paired-sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat dari 60,00 menjadi 86,15. Uji paired-sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t(12) = -7,914$; $p < 0,001$), sedangkan rata-rata N-Gain sebesar 0,64 termasuk kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa media video cerita bergambar berbasis proyek efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci : Media Video Cerita Bergambar, Project Based Learning (Pjbl), Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu kompetensi literasi dasar yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai jenis teks. Penguasaan kemampuan membaca menjadi fondasi bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan pada seluruh mata pelajaran karena sebagian besar aktivitas pembelajaran menuntut peserta didik memperoleh serta mengolah informasi melalui bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan akademik sekaligus pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penguatan kemampuan membaca juga menjadi perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan literasi sebagai kompetensi esensial dalam pembelajaran. Namun demikian, berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia belum mencapai tingkat kompetensi minimum dalam literasi membaca, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca sejak jenjang sekolah dasar.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Perbedaan karakteristik tersebut berpengaruh terhadap kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Sebagian siswa mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenali kata, membaca secara lancar, maupun memahami informasi yang terkandung dalam teks. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara tepat, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar karena hampir seluruh mata pelajaran memerlukan kemampuan membaca sebagai dasar dalam memperoleh informasi (Subini, 2012). Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran, serta orang tua siswa di SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir menunjukkan bahwa dari 13 siswa kelas IV terdapat empat siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, terutama pada aspek kelancaran membaca, kemampuan mengeja kata, dan pemahaman isi bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa relatif rendah. Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas pendukung berupa komputer, proyektor, dan akses internet, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih belum optimal.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media video cerita bergambar. Media ini mengintegrasikan unsur visual, audio, teks, dan ilustrasi sehingga mampu menyajikan informasi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penyajian cerita melalui media audio-visual membantu siswa memahami alur cerita, mengenali tokoh, menghubungkan gambar dengan isi bacaan, serta meningkatkan perhatian selama proses pembelajaran. Penggunaan media berbasis visual juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Efektivitas penggunaan media pembelajaran akan semakin optimal apabila dipadukan dengan model

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya Project Based Learning (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan proyek yang melibatkan proses membaca, berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghasilkan suatu produk pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga menganalisis isi cerita, mendiskusikan pesan yang terkandung di dalamnya, serta mengembangkan kembali informasi yang diperoleh melalui kegiatan proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan kontekstual.

Berbagai penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan model Project Based Learning efektif meningkatkan aktivitas belajar, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan media video cerita bergambar dengan pendekatan Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji efektivitas media video atau model Project Based Learning secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran mengenai efektivitas kombinasi keduanya dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan media video cerita bergambar yang diintegrasikan dengan pendekatan Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Integrasi media digital dengan pembelajaran berbasis proyek diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi membaca, memperkuat pemahaman isi bacaan, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media video cerita bergambar berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental untuk menguji efektivitas media video cerita bergambar berbasis Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok penelitian tanpa kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian perlakuan sehingga perubahan kemampuan membaca siswa dapat dianalisis secara objektif. Desain ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti mengevaluasi pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar ketika pengendalian variabel secara penuh tidak memungkinkan dilakukan (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan pada April–Juni 2026 di kelas IV SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Sampel penelitian berjumlah 13 siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Perlakuan diberikan melalui pembelajaran menggunakan media video cerita bergambar yang diintegrasikan dengan sintaks Project Based Learning (PjBL). Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes kemampuan membaca yang diberikan pada saat pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, wawancara dengan guru kelas digunakan sebagai data pendukung untuk mengidentifikasi kondisi awal, hambatan pembelajaran, dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran membaca.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca yang meliputi pemahaman isi bacaan, identifikasi tokoh dan alur cerita, pemahaman kosakata, serta kemampuan menyimpulkan isi bacaan (Tarigan, 2015; Dalman, 2017). Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui validitas isi (content validity) oleh ahli untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan pengukuran (Arikunto, 2018). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest, dilanjutkan dengan uji normalitas sebagai prasyarat analisis parametrik. Peningkatan kemampuan membaca siswa dianalisis menggunakan N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas perlakuan berdasarkan kategori peningkatan hasil

belajar (Hake, 1999). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired-sample t-test pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan media video cerita bergambar berbasis Project Based Learning. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan. Sebelum pembelajaran menggunakan media video cerita bergambar berbasis Project Based Learning, rata-rata nilai pretest siswa sebesar 60,00, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 86,15, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Secara umum terjadi peningkatan rata-rata sebesar 26,15 poin, yang menunjukkan adanya perbaikan kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	13	13
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	30	75
Rata-rata	60	86,15

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,00 pada pretest menjadi 86,15 pada posttest. Peningkatan sebesar 26,15 poin menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami perkembangan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video cerita bergambar berbasis PjBL. Nilai terendah juga meningkat dari 30 menjadi 75, yang berarti siswa dengan kemampuan awal rendah turut mengalami perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa media video cerita bergambar membantu siswa memahami teks melalui dukungan visual, audio, dan alur cerita yang lebih konkret.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Variabel	Statistik	df	Sig.
Pretest	0.923	13	0.289
Posttest	0.941	13	0.472

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26.

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi pretest sebesar 0,289 dan posttest sebesar 0,472. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik *paired-sample t-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran nilai pretest dan posttest cukup baik untuk digunakan dalam pengujian perbedaan rata-rata.

Tabel 3. Hasil Analisis N-Gain

Statistik	Nilai
Rata – rata N-Gain	0,64
Persentase N-Gain	63,6%
Kategori	Sedang/Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata N-Gain sebesar 0,64 atau 63,6% berada pada kategori sedang atau cukup efektif. Artinya, peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media video cerita bergambar berbasis PjBL berada pada tingkat yang cukup baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan mampu membantu siswa memahami isi bacaan, mengidentifikasi tokoh dan alur cerita, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi cerita dengan lebih tepat. Meskipun belum berada pada kategori tinggi, hasil ini

menunjukkan bahwa media yang digunakan memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

Tabel 4. Hasil Paired-Sample t-Test

Data	Mean	SD	t	df	Sig. (2-Tailed)
Pre-test	60.00	20.62	7.914	12	0.000
Post-test	86.15	8.87			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26.

Berdasarkan Tabel 4, hasil paired-sample t-test menunjukkan nilai t sebesar -7,914 dengan $df = 12$ dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, media video cerita bergambar berbasis PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir. Peningkatan kemampuan membaca tersebut terjadi karena media video cerita bergambar menyajikan informasi secara audio-visual sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Gambar membantu siswa mengenali tokoh, latar, dan alur cerita, sedangkan audio membantu siswa memahami pelafalan, intonasi, dan makna kalimat. Penyajian cerita secara visual juga membuat siswa lebih tertarik dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mendukung peningkatan pemahaman membaca karena siswa tidak hanya berhadapan dengan teks tertulis, tetapi juga memperoleh bantuan konteks melalui gambar dan suara.

Selain itu, penerapan PjBL membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan proyek berupa penyusunan story map, siswa dilatih untuk membaca cerita, menemukan informasi penting, mendiskusikan isi cerita, menyusun alur, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aktivitas tersebut mendorong siswa membangun pemahaman secara bertahap, bukan sekadar menjawab pertanyaan secara mekanis. Dengan demikian, pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses memahami dan mengolah isi bacaan. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa kombinasi media video cerita bergambar dan PjBL dapat menjadi alternatif pembelajaran membaca yang efektif di sekolah dasar. Media video memberikan dukungan konkret melalui visual dan audio, sedangkan PjBL memberikan pengalaman belajar aktif melalui kegiatan proyek. Integrasi keduanya membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama pada aspek pemahaman isi bacaan, identifikasi unsur cerita, pemahaman kosakata, dan penyimpulan isi cerita.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video cerita bergambar berbasis *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir. Temuan ini dibuktikan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 60,00 pada saat *pretest* menjadi 86,15 pada saat *posttest*, dengan rata-rata peningkatan sebesar 26,15 poin. Hasil tersebut diperkuat oleh analisis N-Gain sebesar 0,64 yang berada pada kategori sedang, serta hasil paired-sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga media video cerita bergambar berbasis PjBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peningkatan kemampuan membaca terjadi karena media video cerita bergambar mampu mengintegrasikan unsur visual, audio, dan teks secara bersamaan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Penyajian cerita melalui ilustrasi yang menarik membantu siswa mengenali tokoh, memahami alur, mengidentifikasi latar, serta menangkap pesan yang terkandung dalam bacaan. Kondisi tersebut sejalan dengan Richard E. Mayer melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi saluran visual dan verbal. Integrasi gambar, narasi, dan teks memungkinkan siswa membangun representasi mental yang lebih utuh sehingga meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks tertulis.

Selain penggunaan media, peningkatan kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh penerapan model *Project Based Learning*. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya membaca

teks, tetapi juga mengamati video, mendiskusikan isi cerita, mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita, menyusun *story map*, serta mempresentasikan hasil proyek secara berkelompok. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menjadi landasan *Project Based Learning*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan proses refleksi. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran menjadikan kemampuan membaca berkembang tidak hanya pada aspek kelancaran membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan kembali isi bacaan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa media berbasis video maupun model *Project Based Learning* berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian Richard E. Mayer menunjukkan bahwa media multimedia mampu meningkatkan pemahaman melalui integrasi informasi visual dan verbal. Selain itu, penelitian Rahmawati dan Suryadi (2021), Herman et al. (2021), Pratama (2022), serta Utami dan Lestari (2022) melaporkan bahwa penggunaan media video dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman bacaan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa integrasi media video cerita bergambar dan PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara statistik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca belum mencapai kategori tinggi. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa yang beragam, jumlah pertemuan yang terbatas, serta perbedaan tingkat pemahaman membaca setiap siswa. Namun demikian, seluruh siswa mengalami peningkatan nilai setelah perlakuan dan tidak ditemukan adanya penurunan hasil belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video cerita bergambar berbasis *Project Based Learning* mampu memberikan manfaat bagi siswa dengan kemampuan membaca yang beragam, termasuk siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan membaca relatif rendah.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa integrasi media video cerita bergambar dengan model *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Kombinasi media audio-visual dan pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa, serta memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, media video cerita bergambar berbasis PjBL dapat dijadikan sebagai alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video cerita bergambar berbasis *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 60,00 pada saat *pretest* menjadi 86,15 pada saat *posttest*. Hasil uji *paired-sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, hasil analisis N-Gain sebesar 0,64 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa media video cerita bergambar berbasis PjBL memberikan peningkatan kemampuan membaca dengan tingkat efektivitas yang cukup baik. Dengan demikian, media pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media video cerita bergambar berbasis *Project Based Learning* (PjBL) disarankan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Guru diharapkan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan mengintegrasikannya dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa agar proses

pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Selain itu, sekolah perlu mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok kontrol, serta menerapkan media video cerita bergambar berbasis PjBL pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga efektivitasnya dapat diuji secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SD Negeri 003 Malinau Selatan Hilir, guru, serta seluruh siswa kelas IV yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Lestari, D. (2020). *The effectiveness of project-based learning on reading narrative text*. Journal of Language Education, 5(2), 85–94.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herman, H., Sudirman, S., & Aisyah, N. (2021). Project based learning berbantuan video terhadap kemampuan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–154.
- Hidayah, N., Putra, R., & Wahyuni, S. (2023). *Lights, camera, write!: Integrating project-based learning and video reels to improve fourth grade students' writing skills*. Journal of Elementary Education Research, 11(1), 45–56.
- Nurhayati, N. (2019). Penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 45–53.
- Pratama, R. A. (2022). Pengaruh video cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 120–129.
- Putri, D. R., & Hidayat, T. (2020). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 210–218.
- Rahman, A., & Sari, P. (2022). *The implementation of project-based learning through animated videos in reading for specialized information*. Journal of Educational Technology and Language Learning, 7(3), 210–221.
- Rahmawati, L., & Suryadi, A. (2021). Media cerita bergambar berbasis video dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 98–106.
- Siregar, R., Hasanah, U., & Prasetyo, B. (2021). *Developing multi-literacy skills by creating graphic story: A project-based learning approach*. International Journal of Literacy Education, 6(1), 30–42.
- Sari, M., Anwar, S., & Fitriani, R. (2023). Media video animasi dalam pembelajaran membaca sekolah dasar: Kajian literatur. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(1), 1–12.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, S., & Lestari, D. (2022). Penerapan project based learning terhadap kemampuan membaca teks naratif siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 134–142.
- Wulandari, E., & Kurniawan, D. (2021). Media cerita bergambar dan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 67–75.